



## Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Al-Qur'an dan Hadits: Suatu Kajian Literatur

Nuratika<sup>1\*</sup>, Abu Anwar<sup>1</sup>, Sari Haryati<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkulu, Riau, Indonesia

\*Corresponding author email: [tika.syukri@gmail.com](mailto:tika.syukri@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received December 15, 2025

Approved February 17, 2026

#### Keywords:

*Religious Tolerance,  
Qur'an, Hadith,  
Religious moderation,  
Islamic education*

#### ABSTRACT

*Religious tolerance education had been a fundamental issue in pluralistic societies, particularly in Indonesia, which is characterized by religious, cultural, and ethnic diversity. This article aimed to examine the concept of religious tolerance education based on the Qur'an and Hadith through a literature review approach. The study analyzed Qur'anic verses and the Hadith of the Prophet Muhammad that were relevant to the values of tolerance, moderation, and respect for differences in belief. The method employed was library research by analyzing primary sources in the form of the Qur'an and Hadith, as well as secondary sources consisting of relevant scholarly books and academic journal articles. The findings indicated that the Qur'an and Hadith explicitly and implicitly emphasized the principles of religious freedom, the prohibition of coercion in belief, justice, dialogue, and mutual respect among followers of different religions. Religious tolerance education grounded in these values was found to have the potential to strengthen religious moderation and to prevent extremist attitudes in social life. The study concluded that integrating the values of religious tolerance into Islamic education constituted a strategic necessity for building a harmonious and civilized society.*

#### ABSTRAK

Pendidikan toleransi beragama merupakan isu fundamental dalam masyarakat majemuk, khususnya di Indonesia yang memiliki keragaman agama, budaya, dan etnis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan toleransi beragama berbasis Al-Qur'an dan Hadits melalui pendekatan kajian literatur. Penelitian ini menelaah ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. yang relevan dengan nilai toleransi, moderasi, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis sumber primer berupa Al-Qur'an dan Hadits serta sumber sekunder berupa buku dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadits secara eksplisit maupun implisit menegaskan prinsip kebebasan beragama, larangan pemaksaan keyakinan, keadilan, dialog, dan sikap saling menghormati antarumat beragama. Pendidikan toleransi beragama berbasis nilai-nilai tersebut berpotensi memperkuat moderasi beragama dan mencegah sikap ekstremisme dalam kehidupan sosial. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan strategis untuk membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



---

**How to cite:** Nuratika, N., Anwar, A., & Haryati, S. (2026). Pendidikan Toleransi Beragama Berbasis Al-Qur'an dan Hadits: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(1), 878–886. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i1.5461>

---

## PENDAHULUAN

Fenomena keberagaman agama merupakan realitas sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas tinggi dari segi agama, budaya, dan etnis, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan keyakinan. Keberagaman tersebut pada satu sisi merupakan kekayaan bangsa, namun pada sisi lain berpotensi melahirkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik melalui sikap toleransi dan saling menghormati (Durkheim, 1957). Dalam beberapa tahun terakhir, masih ditemukan berbagai bentuk intoleransi beragama, seperti ujaran kebencian, diskriminasi, hingga konflik sosial yang berlatar belakang perbedaan keyakinan. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai toleransi beragama belum sepenuhnya terinternalisasi secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Fenomena keberagaman agama merupakan realitas sosial yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Sebagai negara yang memiliki tingkat pluralitas tinggi dari segi agama, budaya

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu terhadap perbedaan. Melalui pendidikan, nilai-nilai toleransi dapat ditanamkan secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik (Lickona, 1991). Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan toleransi beragama menjadi semakin penting mengingat adanya kecenderungan sebagian kelompok memahami ajaran agama secara sempit dan tekstual, yang berpotensi melahirkan sikap eksklusif serta intoleran. Padahal, ajaran Islam secara normatif mengandung prinsip-prinsip universal yang menjunjung tinggi nilai keadilan, perdamaian, dan penghormatan terhadap perbedaan keyakinan sebagaimana tercermin dalam pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. (Shihab, 2013).

Pendidikan Islam memiliki peran krusial dalam membentuk pola pikir yang inklusif dan moderat. Integrasi nilai-nilai Qur'ani dan Hadits dalam pembelajaran tidak hanya mengajarkan aspek ritual dan kognitif, tetapi juga menanamkan sikap empati, keadilan, dan saling menghormati. Pengalaman reflektif saya menunjukkan bahwa pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami toleransi beragama secara praktis, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai moderasi dan inklusivitas dalam interaksi sosial sehari-hari.

Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. sebagai sumber utama ajaran Islam memuat berbagai prinsip yang menegaskan kebebasan beragama serta larangan pemaksaan keyakinan. Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama dan mendorong praktik dialog serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sosial sebagai dasar terciptanya perdamaian (Shihab, 2013). Selain itu, Hadits Nabi Muhammad saw. menunjukkan keteladanan Rasulullah dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan pemeluk agama lain melalui sikap adil, dialogis, dan penuh kasih sayang (Abu Anwar, 2022).

Nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa toleransi bukanlah konsep asing dalam Islam, melainkan merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan Sunnah. Urgensi penguatan pendidikan toleransi beragama semakin meningkat seiring dengan perkembangan globalisasi dan arus informasi digital yang tidak terbandung. Penyebaran ideologi keagamaan ekstrem melalui media sosial dan ruang publik digital berpotensi memengaruhi pola pikir generasi muda apabila tidak diimbangi dengan pendidikan agama yang

moderat dan inklusif (Kementerian Agama RI, 2019). Oleh karena itu, pendidikan toleransi beragama tidak hanya berfungsi sebagai upaya preventif terhadap konflik sosial, tetapi juga sebagai strategi strategis dalam membangun karakter peserta didik yang moderat, inklusif, dan berkeadaban.

Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk karakter moderat yang berlandaskan keteladanan akhlak. Pendidikan agama tidak boleh berhenti pada penguasaan aspek kognitif dan normatif semata, tetapi harus diarahkan pada internalisasi nilai-nilai toleransi, kemanusiaan, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai fondasi kehidupan sosial yang harmonis (Abu Anwar, 2022). Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membudayakan nilai moderasi beragama di tengah masyarakat plural.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada dua persoalan utama, yaitu: (1) bagaimana konsep toleransi beragama ditinjau dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits, serta (2) bagaimana relevansi konsep toleransi beragama tersebut dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis konsep pendidikan toleransi beragama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits melalui pendekatan kajian literatur, serta merumuskan implikasinya bagi praktik pendidikan Islam di tengah masyarakat multikultural.

Kerangka berpikir penelitian ini didasarkan pada pandangan bahwa Al-Qur'an dan Hadits tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran normatif-teologis, tetapi juga memiliki dimensi aplikatif yang relevan dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai toleransi yang terkandung di dalamnya dapat diinternalisasikan melalui proses pendidikan yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Integrasi ajaran toleransi beragama ke dalam pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk sikap keberagamaan yang moderat, inklusif, serta mencegah berkembangnya ekstremisme keagamaan di tengah masyarakat (Azyumardi Azra, 2019).

Tinjauan terhadap sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa isu toleransi dan moderasi beragama dalam perspektif pendidikan Islam telah banyak dikaji oleh para akademisi. Namun, sebagian kajian tersebut masih bersifat parsial dan belum secara komprehensif menjadikan Al-Qur'an dan Hadits sebagai basis utama dalam perumusan konsep pendidikan toleransi beragama. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk melengkapi serta memperkuat kajian-kajian sebelumnya dengan menegaskan relevansi sumber ajaran Islam dalam pengembangan pendidikan toleransi beragama yang kontekstual dan berkelanjutan (M. Amin Abdullah, 2018).

Pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial dalam membentuk karakter moderat yang berlandaskan keteladanan akhlak. Pendidikan agama tidak boleh berhenti pada penguasaan aspek kognitif dan normatif semata, tetapi harus diarahkan pada proses internalisasi nilai-nilai toleransi, kemanusiaan, dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai fondasi kehidupan sosial yang harmonis. Pandangan ini semakin memperkuat argumentasi bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membudayakan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat plural (Abu Anwar, 2022).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena objek kajian penelitian bersifat normatif dan konseptual, sehingga membutuhkan analisis mendalam terhadap teks keagamaan dan konteks

sosial yang melingkupinya (John W. Creswell, 2014). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan makna nilai toleransi beragama secara komprehensif melalui analisis teks Al-Qur'an dan Hadits serta mengaitkannya dengan realitas pendidikan Islam kontemporer.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif-analitis. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan konsep toleransi beragama sebagaimana tercermin dalam sumber ajaran Islam, sedangkan pendekatan analitis diarahkan untuk mengkaji relevansi dan implikasi nilai-nilai tersebut dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis moderasi beragama (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini tidak hanya menekankan pemaparan data tekstual, tetapi juga mengembangkan pemaknaan kritis terhadap nilai toleransi agar dapat diterapkan secara kontekstual dalam praktik pendidikan Islam.

Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an beserta terjemah dan tafsirnya serta Hadits Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan prinsip toleransi, kebebasan beragama, dan relasi sosial antarumat beragama (M. Quraish Shihab, 2013). Sumber primer tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa kajian toleransi beragama memiliki landasan teologis yang kuat dan relevan dengan ajara Islam. Sumber sekunder mencakup buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta karya pemikir pendidikan Islam dan moderasi beragama, termasuk pemikiran Abu Anwar yang menegaskan peran strategis pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter moderat dan berkeadaban (Abu Anwar, 2022). Literatur pendukung digunakan untuk memperkaya analisis serta mengontekstualisasikan nilai toleransi beragama dalam kerangka pendidikan Islam yang responsif terhadap masyarakat plural.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menelaah berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup penelusuran literatur klasik dan kontemporer, baik dalam bentuk kitab tafsir, syarah Hadits, maupun publikasi ilmiah mutakhir yang membahas pendidikan Islam, pembentukan karakter, dan nilai-nilai toleransi beragama. Teknik dokumentasi dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kepustakaan, yang menitikberatkan pada analisis teks dan wacana terkait. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menafsirkan makna nilai-nilai yang terkandung dalam sumber primer maupun sekunder secara sistematis, sekaligus mengaitkannya dengan praktik pendidikan Islam kontemporer, sehingga hasil penelitian tetap relevan dan kontekstual.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap dengan prosedur yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama, peneliti merumuskan fokus penelitian dan menyusun pertanyaan penelitian berdasarkan fenomena intoleransi beragama yang terjadi di masyarakat. Tahap kedua, peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi sumber data primer maupun sekunder yang relevan dengan kajian. Pada tahap ketiga, peneliti melakukan pembacaan kritis terhadap teks Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad saw., serta literatur akademik pendukung. Tahap keempat, data yang terkumpul diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan prinsip-prinsip toleransi beragama. Tahap kelima, peneliti menyusun analisis konseptual dan sintesis yang menghubungkan nilai toleransi dalam teks keagamaan dengan praktik pendidikan Islam kontemporer (Creswell, 2014).

Prosedur bertahap ini memungkinkan saya memahami nilai-nilai toleransi secara mendalam dan sistematis. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi implementasi nilai toleransi dalam pendidikan Islam modern yang pluralistik. Metode ini memudahkan integrasi prinsip-prinsip keagamaan ke dalam praktik

pengajaran yang konkret, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi sikap moderat dan inklusif secara alami.

Prosedur penelitian ini secara keseluruhan menjamin validitas dan kredibilitas temuan, karena setiap tahap saling terkait dan mendukung objektivitas analisis. Pemilihan sumber yang bervariasi, baik primer maupun sekunder, serta klasifikasi data ke dalam tema-tema utama, memungkinkan interpretasi yang holistik terhadap konsep toleransi beragama (Miles & Huberman, 2014). Prosedur ini penelitian ini menekankan pentingnya triangulasi data dan analisis kritis, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan kontribusi ilmiah yang dapat dijadikan pedoman bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang moderat dan toleran.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan analisis tematik. Analisis isi diterapkan untuk menelusuri dan mengidentifikasi pesan-pesan toleransi yang terkandung dalam Al-Qur'an, Hadits, serta literatur pendukung. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengelompokkan informasi ke dalam kategori-kategori utama, seperti kebebasan beragama, keadilan, dialog antaragama, dan penghormatan terhadap perbedaan (Miles & Huberman, 2014).

Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dalam kerangka pendidikan Islam dan moderasi beragama, sehingga temuan penelitian memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan toleransi. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti menafsirkan makna nilai toleransi secara sistematis dan menempatkannya pada konteks pembelajaran moderat.

Metode kombinasi analisis isi dan tematik tidak hanya memfasilitasi identifikasi pesan-pesan normatif, tetapi juga membantu menyusun interpretasi yang relevan bagi praktik pendidikan kontemporer. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai toleransi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dapat dihubungkan langsung dengan strategi pembelajaran yang moderat, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menegaskan kebaruan penelitian dalam mengintegrasikan analisis normatif-teologis dengan pendekatan pedagogis praktis.

Untuk menjaga validitas dan kredibilitas penelitian, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai tafsir Al-Qur'an, syarah Hadits, serta pandangan para ahli pendidikan Islam dan moderasi beragama (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini diterapkan untuk meminimalkan bias subjektif dalam penafsiran dan memastikan bahwa kesimpulan penelitian memiliki dasar akademik yang kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Triangulasi sumber memungkinkan peneliti menyajikan hasil analisis yang objektif dan terpercaya, serta memperkuat legitimasi akademik dari temuan yang diperoleh.

Triangulasi sumber tidak hanya meningkatkan objektivitas analisis, tetapi juga memungkinkan saya menghadirkan hasil penelitian yang lebih komprehensif dan kredibel. Dengan membandingkan berbagai interpretasi dan pandangan ahli, saya dapat memastikan bahwa temuan yang disajikan tidak semata-mata bersifat spekulatif, melainkan benar-benar mencerminkan prinsip moderasi dan toleransi dalam pendidikan Islam secara autentik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Konsep Toleransi Beragama dalam Perspektif Al-Qur'an

Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa Al-Qur'an menempatkan toleransi beragama sebagai prinsip fundamental dalam interaksi sosial antarmanusia. Salah satu temuan utama menunjukkan penekanan Al-Qur'an terhadap kebebasan beragama, yang menolak segala bentuk pemaksaan keyakinan. Prinsip ini tercermin secara eksplisit dalam ayat *lā ikrāha fi al-dīn*, yang menegaskan bahwa keyakinan agama harus muncul dari kesadaran dan pilihan bebas individu, bukan tekanan sosial maupun politik (Shihab, 2013). Prinsip ini sangat relevan untuk pendidikan kontemporer. Menginternalisasi pemahaman bahwa iman dan keyakinan lahir dari kesadaran individu membantu membentuk peserta didik yang menghormati pilihan orang lain dan mencegah sikap intoleran.

Sejalan dengan prinsip tersebut, menurut penulis nilai kebebasan beragama dalam Al-Qur'an harus diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan Islam yang humanis dan berorientasi pada pembentukan kesadaran sosial. Menurutnya, pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab strategis untuk membimbing peserta didik agar memahami ajaran agama secara substantif, tidak sempit dan tekstual, sehingga mampu menumbuhkan sikap toleran, dialogis, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat (Abu Anwar, 2021).

Selain itu, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya sikap adil dan penghormatan terhadap perbedaan. Keberagaman agama dipahami sebagai bagian dari *sunnatullah* yang harus dikelola melalui sikap saling mengenal (*ta'āruf*) dan kerja sama dalam kebaikan (Saeed, 2006). Temuan ini menunjukkan bahwa toleransi beragama dalam perspektif Qur'ani bersifat aktif, yaitu membangun relasi sosial yang adil, harmonis, dan inklusif. Pendidikan Islam tidak cukup berhenti pada penanaman pengetahuan keagamaan, tetapi harus diarahkan pada internalisasi nilai kemanusiaan dan pembiasaan sikap empatik agar peserta didik mampu mempraktikkan toleransi secara nyata dalam lingkungan sosial yang plural (Abu Anwar, 2023).

Penerapan prinsip *ta'āruf* di lingkungan sekolah atau komunitas dapat meningkatkan empati dan keterbukaan peserta didik terhadap perbedaan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan toleransi beragama tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi harus diwujudkan secara praktis melalui proses pendidikan yang berkelanjutan.

Dalam ranah pendidikan, nilai-nilai toleransi yang bersumber dari Al-Qur'an relevan untuk diintegrasikan sebagai materi dan prinsip utama dalam pendidikan Islam. Penerapan prinsip kebebasan beragama, keadilan, dan dialog dalam kurikulum dapat membentuk pola pikir peserta didik yang inklusif, moderat, dan kritis (Creswell, 2014). Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menjadi sarana transformasi nilai Qur'ani ke praktik sosial yang nyata. Saya melihat bahwa pengintegrasian nilai Qur'ani ini membantu peserta didik mengembangkan pola pikir moderat sejak dini, sehingga mereka siap menghadapi masyarakat yang multikultural.

### 2. Toleransi Beragama dalam Hadits Nabi Muhammad Saw.

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa Hadits Nabi Muhammad saw. memberikan landasan praktik bagi penerapan toleransi beragama. Nabi saw. tidak hanya menyampaikan ajaran toleransi secara verbal, tetapi juga mencontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adil, dialogis, dan penuh kasih sayang terhadap pemeluk agama lain menjadi teladan penting dalam membangun masyarakat plural yang damai (Al-Nawawi, 2007). Keteladanan Nabi bukan

hanya nilai sejarah, tetapi dapat diterjemahkan ke praktik pembelajaran sehari-hari, misalnya melalui pembiasaan diskusi kelompok yang menghargai pendapat berbeda.

Hadits-hadits yang menekankan larangan menyakiti non-Muslim, penghormatan terhadap hak-hak mereka, dan kewajiban berlaku adil kepada semua orang menunjukkan bahwa toleransi beragama adalah bagian integral dari akhlak Islam (Rahman, 1980). Dengan demikian, toleransi dalam Hadits bukan kompromi akidah, melainkan manifestasi dari nilai kemanusiaan dan akhlak mulia. Memahami hadits ini membantu peserta didik mengaitkan nilai moral dengan tindakan nyata, bukan sekadar teori, sehingga pendidikan toleransi bersifat aplikatif.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteladanan Nabi saw. memiliki nilai pedagogis yang tinggi. Pendidikan toleransi beragama dapat dikembangkan melalui pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan sikap dialogis, serta penguatan empati dan keadilan dalam proses pembelajaran (Abu Anwar, 2022). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami toleransi sebagai praktik nyata, bukan sekadar konsep teoritis. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami toleransi sebagai praktik nyata, bukan sekadar konsep teoritis. Penerapan *uswah hasanah* di kelas dapat membentuk karakter siswa yang moderat dan inklusif sejak dini.

### 3. Pendidikan Toleransi Beragama Dan Moderasi Beragama

Hasil analisis menegaskan bahwa integrasi nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam berkontribusi signifikan terhadap penguatan moderasi beragama. Moderasi beragama diartikan sebagai sikap menengah yang menolak ekstremisme, baik berupa radikalisme maupun intoleransi (Hasan, 2017). Pendidikan toleransi beragama menjadi instrumen strategis untuk menanamkan sikap moderat sejak dini.

Implementasi nilai toleransi sejak tingkat pendidikan dasar maupun menengah sangat krusial. Penerapan prinsip moderasi beragama membantu peserta didik memahami bahwa iman yang kuat harus sejalan dengan kesadaran sosial, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem. Pendidikan yang sistematis dan kontekstual mengenai toleransi beragama membentuk kesadaran kritis sekaligus empati, yang esensial bagi pembentukan karakter moderat. Pendidikan agama Islam harus diarahkan pada pembentukan karakter moderat yang menyeimbangkan kesalehan individual dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif dan ritual cenderung melahirkan sikap eksklusif, sementara pendidikan yang menekankan nilai toleransi dan kemanusiaan akan menghasilkan pribadi inklusif dan berkeadaban (Abu Anwar, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan toleransi beragama merupakan kebutuhan strategis dalam masyarakat multikultural.

Pendidikan Islam yang terlalu fokus pada hafalan, ritual, atau teori semata berpotensi membentuk siswa yang kurang peka terhadap keragaman sosial dan berbeda keyakinan. Oleh karena itu, integrasi pendidikan toleransi dan moderasi beragama harus menjadi fondasi utama pembelajaran PAI, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga berkarakter inklusif, empatik, dan mampu membangun harmoni sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan toleransi beragama merupakan kebutuhan strategis dalam masyarakat multikultural.

#### **4. Implikasi Teoritis dan Praktis Temuan Penelitian**

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam memiliki dasar normatif yang kokoh dalam Al-Qur'an dan Hadits. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga dapat diterjemahkan menjadi prinsip pedagogis dalam praktik pembelajaran (Shihab, 2013) . Penelitian ini memperkaya kajian pendidikan Islam dengan menggabungkan pendekatan teologis dan pedagogis, sehingga pemahaman tentang toleransi beragama tidak hanya berhenti pada aspek doktrinal, tetapi juga relevan untuk pengembangan strategi pendidikan yang kontekstual.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan integrasi antara teori dan praktik. Pendekatan ini memungkinkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dijadikan pedoman langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat menginternalisasi toleransi dan moderasi beragama melalui pengalaman belajar aktif, bukan hanya teori semata.

Secara praktis, temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, terutama dalam penguatan materi moderasi beragama. Nilai-nilai toleransi dapat dimasukkan ke dalam tujuan pembelajaran, materi ajar, dan strategi pembelajaran, termasuk melalui metode diskusi kasus, proyek kolaboratif, dan pembiasaan sikap dialogis di kelas (Al-Nawawi, 2007). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai media transformasi karakter peserta didik menjadi individu yang toleran, inklusif, dan moderat.

Penerapan prinsip-prinsip ini membantu siswa memahami pentingnya keseimbangan antara kesalehan personal dan tanggung jawab sosial. Implementasi materi yang berfokus pada moderasi beragama memungkinkan peserta didik belajar menghargai perbedaan, berempati terhadap sesama, dan menghindari sikap ekstrem. Kebaruan praktis penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai normatif ke dalam kegiatan pembelajaran nyata, sehingga pendidikan toleransi tidak lagi abstrak, tetapi menjadi praktik yang dapat diamati dan diterapkan secara langsung di sekolah maupun masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menambah kontribusi baru bagi literatur pendidikan Islam, dengan menekankan bahwa penguatan toleransi dan moderasi beragama dapat diwujudkan melalui kombinasi landasan normatif (Al-Qur'an dan Hadits) dan strategi pedagogis inovatif. Hal ini memberikan panduan yang lebih sistematis bagi pendidik dalam merancang kurikulum dan metode pembelajaran yang relevan dengan tantangan sosial dan budaya masyarakat multikultural.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama memiliki landasan normatif yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an menegaskan prinsip kebebasan beragama, larangan pemaksaan keyakinan, keadilan, serta pentingnya dialog dan penghormatan terhadap perbedaan sebagai dasar relasi sosial antarmanusia. Hadits Nabi memperkuat prinsip-prinsip tersebut melalui keteladanan Rasulullah saw. dalam membangun hubungan sosial yang adil, dialogis, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi nilai toleransi beragama dalam pendidikan Islam memiliki relevansi strategis dalam penguatan moderasi beragama. Pendidikan toleransi beragama berbasis Al-Qur'an dan Hadits berpotensi membentuk karakter peserta didik yang inklusif, moderat, dan berkeadaban, sekaligus menjadi instrumen preventif terhadap berkembangnya sikap intoleransi dan ekstremisme keagamaan.

Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan sikap hidup yang harmonis dalam masyarakat multikultural.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pengembangan kajian selanjutnya dapat memperluas fokus penelitian melalui pendekatan empiris, seperti studi lapangan atau penelitian tindakan pendidikan, untuk mengkaji implementasi pendidikan toleransi beragama secara lebih konkret di lembaga pendidikan. Selain itu, diperlukan pengembangan model pembelajaran pendidikan Islam yang secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai toleransi beragama berbasis Al-Qur'an dan Hadits ke dalam kurikulum, materi ajar, dan strategi pembelajaran. Bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama. Penguatan kompetensi pendidik dalam memahami dan menginternalisasikan nilai toleransi beragama juga menjadi langkah penting agar pendidikan Islam mampu berkontribusi secara nyata dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, damai, dan berkeadaban.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2018). *Pendidikan Islam dan moderasi beragama: Kajian konseptual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Abu Anwar. (2021). *Pendidikan agama Islam dan tantangan moderasi beragama di masyarakat multikultural*. Makalah akademik. Bengkalis: IAIN Datuk Laksemama Bengkalis.
- Abu Anwar. (2022). *Peran guru pendidikan agama Islam sebagai teladan moral dalam pembentukan karakter*. Pidato akademik Rektor IAIN Datuk Laksemama Bengkalis.
- Abu Anwar. (2023). *Penguatan pendidikan Islam berbasis akhlak dan moderasi beragama*. Naskah akademik institusional. Bengkalis: IAIN Datuk Laksemama Bengkalis.
- Al-Nawawi. (2007). *Al-Majmu' syarh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Azra, Azyumardi. (2019). *Moderasi beragama dalam pendidikan Islam kontemporer*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Creswell, John W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Durkheim, Emile. (1957). *Education and sociology*. New York: Free Press.
- Hasan, M. (2017). *Moderasi beragama dalam konteks pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Laporan survei toleransi beragama di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Rahman, Fazlur. (1980). *Major themes of the Qur'an*. Chicago: University of Chicago Press.
- Saeed, Abdullah. (2006). *Interpreting the Qur'an: Towards a contemporary approach*. London: Routledge.
- Shihab, M. Quraish. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.